

Sedikit Riwayat "Imam Malik bin Anas"*

عبد الله بن مالك بن أنس

Seorang ulama besar yang amat berpengaruh terhadap dunia Islam. Lahir tahun 93 H di kampung kecil Ashbah, Madinah. Nama aslinya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir Al-Ashabally. Dari berbagai sumber cerita; Imam Maliki berwajah amat tampan, berkulit putih kemerah-merahan, berperawakan tinggi besar, berjenggot lebat, pakaiannya selalu bersih, suka berpakaian warna putih, jika memakai syal sebagian diletakkan di bawah dagunya dan ujungnya diuraikan di antara kedua pundaknya. Beliau selalu memakai wangi-wangian dari kasturi (*≈musk-oil*).

Imam Maliki terkenal cerdas, sholeh, luhur dan mulia ahlaqnya. Beliau menuntut ilmu ketika masih berusia belasan tahun. Ketika berusia 21 tahun sudah mencapai tingkatan *mufti* (ulama tinggi dalam dunia islam/*adviser on religious law for a region*) yang boleh berfatwa dan memiliki majelis pengajian tersendiri. Murid-muridnya sangat banyak. Banyak ulama dan penuntut ilmu dari berbagai penjuru dunia yang mengambil ilmu dari beliau. Pada bagian lain, beliau menuntut ilmu dari banyak guru, jumlahnya melebihi 1400 orang..

Diriwayatkan Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh manusia akan menempuh perjalanan jauh untuk menuntut ilmu, maka mereka tidak mendapati seorang alim pun yang lebih berilmu dibandingkan dengan ulama Madinah*". Menurut Abdurrazaq bin Hamman : "kami memandang bahwa dia adalah Malik bin Anas". Adz-Dzahabi berkata : "Tidak ada seorang ulama pun di Madinah setelah tabi`in yang menyerupai Malik dalam keilmuan, fiqh, keagungan dan hafalan".

Kehati-hatian Imam Maliki dalam berfatwa, menurut Abu Mush`ab, katanya : "Aku mendengar Malik berkata, "Aku berfatwa hingga 70 orang bersaksi bahwa aku layak berfatwa". Abdurrahman bin Mahdi pernah mengatakan : "Kami berada di sisi al-Imam Malik bin Anas, tiba-tiba datang seorang kepadanya seraya berkata : "Aku datang kepadamu dari jarak 6 bulan perjalanan, penduduk negeriku menugaskan kepadaku agar aku menanyakan kepadamu suatu permasalahan". Al-Imam Malik berkata : "Tanyakanlah!" Maka orang tersebut bertanya suatu permasalahan. Imam Maliki menjawab, "Aku tidak bisa menjawabnya". Orang tersebut terhenyak, sepertinya dia membayangkan bahwa dia telah datang kepada seseorang yang tahu segala sesuatu. Kemudian orang tersebut berkata, "Lalu apa yang akan aku katakan kepada penduduk negeriku jika aku pulang pada mereka?" Imam Maliki menjawab : "Katakan kepada mereka, Malik tidak bisa menjawab."

Perkataan-perkataan terkenal Imam Maliki, diantaranya :

- Ilmu tidak boleh diambil dari 4 orang : a) orang dungu yang menampakkan kedunguannya meskipun dia paling banyak riwayatnya, b) ahli bid`ah yang mengajak kepada hawa nafsunya, c) orang yang biasa berdusta ketika bicara, meskipun aku tidak menuduh dia berdusta dalam hadits, dan d) orang sholeh yang banyak beribadah jika dia tidak hafal hadits yang dia riwayatkan.
- Beliau berkata, "Rasulullah SAW dan para khalifah sesudah beliau telah membuat sunnah-sunnah, mengambil sunnah-sunnah tersebut adalah ittiiba` kepada kitabullah, penyempurna ketaatan kepada Allah dan kekuatan di atas agama Allah. Tidak boleh bagi seorang pun mengubah dan mengganti sunnah-sunnah tersebut dan melihat kepada sesuatu yang menyelisihinya. Orang yang mengambil sunnah-sunnah tersebut maka dialah orang yang mendapatkan petunjuk. Orang yang meminta pertolongan dengannya maka dia akan tertolong.

* prie-2009. bahan-kultum as'ssalam

Dan barangsiapa yang meninggalkannya maka dia telah mengikuti selain jalan orang-orang mu`min, Allah memalingkannya sebagaimana dia berpaling dan memasukkannya ke dalam jahanam yang merupakan sejelek-jelek tempat kembali”.

- Al-Imam asy-Syafi`i berkata : ”Adalah al-Imam Malik jika didatangi oleh sebagian ahli bid`ah, dia mengatakan, ”Adapun aku, maka berada di atas kejelasan agamaku. Adapun kamu maka seorang yang masih ragu, pergilah kepada orang yang ragu sepertimu dan debatlah dia.”

Ujian/Cobaan kepada Imam Maliki yang terkenal :

Ketika Imam Malik berusia 54 th, pemerintahan di tangan Al-Mansur di Bagdad. Kala itu di Madinah dipimpin Gubernur Jaafar bin Sulaiman Al-Hasymi, sementara itu Imam Malik menjabat sebagai mufti. Saat timbul masalah penceraian/talak, Imam Malik berfatwa, bahwa talak yang dipaksakan tidak sah, artinya talak suami terhadap isteri tidak jatuh. Fatwa ini berlawanan dengan Gubernur, karena ia tidak mau dengan yang disampaikan Imam Malik tersebut diketahui oleh masyarakat, sehingga akhirnya Imam Malik dipanggil menghadap. Kemudian Gubernur minta agar fatwa tersebut dicabut, dan jangan sampai orang banyak mengetahui hal itu. Walau demikian Imam Malik tidak mau mencabut. Fatwanya tetap disiarkan kepada orang banyak. Talak yang dipaksanya tidak sah. Bahkan Imam Malik sengaja menyiarkan fatwanya dalam ceramah-ceramah agama, karena fatwa tersebut berdasar hadits Rasulullah SAW yang harus diketahui umat manusia.

Akhirnya Imam Malik ditangkap kerajaan, namun ia masih tetap pendiriannya. Gubernur memberi peringatan keras supaya fatwa dicabut. Kemudian Imam Malik dihukum dera dan diikat tali di atas punggung unta, diarak keliling Kota Madinah, supaya Imam Malik malu dan hilang pendiriannya. Tetapi Imam Malik teguh pendirian. Lalu ia dihukum cambuk 70 kali, yang menyebabkan tulang belakangnya patah. Kemudian ia berkata kepada sahabat-sahabatnya: “Aku dihukum dera begitu berat lantaran fatwa ku. Demikian halnya Said Al-Musayyid, Muhammad Al-Munkadir dan Rabiah, telah dijatuhi hukuman yang sama lantaran fatwanya juga”.

Bagi Imam Malik hukuman itu, tidak mengurangi pendiriannya, bahkan semakin bertambah teguh jiwanya. Ia tidak pernah takut menerima hukuman asal berada di jalan kebenaran. Memang tiap perjuangan memerlukan pengorbanan. Imam Al-Laits, seorang alim menjadi mufti Mesir ketika itu, saat mendengar Imam Malik dihukum lantaran fatwanya ia berkata: “Aku mengharap semoga Allah mengangkat darjat Imam Malik atas setiap pukulan yang dijatuhkan kepadanya, menjadikan satu tingkat baginya masuk ke syurga”. Al-Imam Malik wafat 14 Rabi`ul Awwal tahun 179 H di Madinah dalam usia 89 tahun. Insyallah.

Sumber bacaan:

- Majalah Al-Furqan edisi 9, tahun V, Rabi`uts Tsani 1427/Mei 2006.
- Muhammad Isa dalam Mutiara Kisah Imam Yang Empat yang dipetik dari 1001 Duka, Himpunan Kisah-kisah Menyayat Hati. <http://www.darulnu`man.com>. Download 11 Maret 2009.
- <http://muslim.or.id>